

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Selayang Pandang SMP Negeri 1 Pamekasan

Masa Awal Pendirian sekolah secara resmi dibuka pada tanggal 1 Agustus 1941 dengan nama MULO (*Middlebare Uitgebreit Lagere Onderwijs*) oleh Bupati Pamekasan Raden Ario Abdoel Aziz atas persetujuan pemerintah Hindia Belanda melalui Dept. O&E (*Departement Van Onderwijs and Eridiens*) di Batavia. Pada tahun 1943 dibawah pemerintahan Jepang melalui kantor pengajaran (*Bonkoo Kyoku*) di Jakarta sekolah menenga pertama pengganti MULO didirikan di Pamekasan dan pemerintah Jepang menamakannya sebagai Sekolah Madoera Chuugakko walaupun masyarakat Pamekasan tetap menyebutnya SMP Pamekasan. Sekolah tersebut menempati gedung bekas EIS (*Lagere School*) di Balaikambang (sekarang SMPN 2 Pamekasan). Sejak september 1944 sekolah tersebut pindah ke gedung exs. MULO di Juncangcang sampai akhirnya menjadi SMP Negeri 1 Pamekasan.

Pada tanggal 16 Oktober 1946 pimpinan sekolah diserahterimakan dari Bapak Djojonegoro ke bapak Moh. Halil. Dua tahun kemudian pimpinan sekolah diganti bapak Djajisman hingga awal 1951. Pimpinan sekolah selanjutnya dijabat oleh bapak K. Moh. Wasik sampai akhir 1969. Mulai awal 1970 sekolah ini dipimpin oleh bapak Sukardhy Asmara. Priode ini dapat dikategorikan sebagai peralihan dari pola pendidikan lama menuju modernisasi di berbagai bidang. SMP-SMP unit baru

bermunculan khususna di wilayah kecamatan. Priode kepemimpinan setelah itu silih berganti seperti yang tertulis dalam priodesasi kepala sekolah.

Sekolah Standar Nasional (SSN) merupakan sekolah yang memenuhi standar nasional pendidikan, yang berarti memenuhi tuntutan Standar Pelayanan Minimum (SPM) Sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang standar dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai standar nasional yang ditetapkan.

Seleksi sekolah calon SSN dilakukan oleh Direktorat PSMP berdasarkan mekanisme penilaian dan verifikasi sabagai bagian dari proses seleksi. Berdasarkan hasil seleksi, SMP Negeri 1 Pamekasan mulai tahun pelajaran 2004/2005 menandatangani kontrak perjanjian pelaksanaan kegiatan sebagai calon SSN dengan Direktorat PSMP sebagai jaminan pelaksanaan program yang sesuai dengan bantuan dana (*Bock-grant*) untuk mendukung proses kegiatan.

Monitoring dan Evaluasi (ME) dilakukan setiap akhir tahun pelajaran sebagai wujud pembinaan Direktorat PSMP, Dinas Pendidikan Propinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota bagi sekolah penerima *Block-grant* SSN. Tiga tahun pelaksanaan kontrak perjanjian *block-grant* berjalan lancar dan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, maka tanggal 26 Desember 2006, SMP Negeri 1 Pamekasan sebagai sekolah standar nasional melalui surat keterangan/sertifikat dari Derektorat Pembinaan SMP Nomer 2270/C3/LL/2006.

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan sekolah yang sudah memenuhi seluruh standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum internasional.

Sesuai dengan konsepsi SBI di atas, maka dalam upaya mempermudah sekolah memahami dan menjabarkan secara operasional dalam penyelenggaraan pendidikan yang mampu menjamin mutunya bertaraf internasional, maka dirumuskan bahwa SBI pada dasarnya merupakan pelaksanaan dan pemenuhan delapan unsur SNP sebagai indikator kinerja kunci minimal (delapan unsur) dan indikator kinerja kunci tambahan (sebagai unsur x).

Penyelenggaraan SBI di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003) Pasal 50 Ayat 3 yang menyatakan bahwa “pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.

Di bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data hasil temuan penelitian yang diperoleh, baik berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Paparan data dari penelitian di sini diarahkan untuk memberikan jawaban serta pemahaman yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh

peneliti agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami paparan data yang ditemukan dalam penelitian.

Penelitian merupakan sebuah upaya menemukan jawaban atau solusi dari apa yang menjadi fokus penelitian pada bab sebelumnya sehingga nantinya menjadi sebuah laporan penelitian. Dengan hasil penelitian ini bisa menjadi jawaban dari fokus penelitian.

Pada bab ini akan di paparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan pada saat penelitian yang melalui tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi, sesuai dengan fokus penelitian.

Deskripsi hasil data temuan pada bab ini akan di sesuaikan dengan fokus penelitian sebagaimana yang telah di tulis pada bab I yang meliputi:

1. Ketersediaan Sumber Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara, maka peneliti akan memaparkan data tentang ketersediaan sumber belajar bahasa Indonesia siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa sekolah dan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pamekasan menyediakan buku paket, buku penunjang lainnya seperti LKS, android, internet, *tab*, kumputer CPU, lettop, LCD proyektor, *wifi*. Kemudia seperti *lab* komputer, fasalitas *lab* IPA, fasalitas perpustakaan, penggunaan slide dan video pembelajaran, mengadakan

persiapan sebelumnya seperti membuat RPP, membuat teknik mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Drs. Hasanuddin yang mengatakan bahwa:

“Ya banyak, di antaranya buku paket, buku penunjang lain seperti LKS, android, internet dan banyak yang lain seperti penggunaan slide dan video pembelajaran, mengadakan persiapan sebelumnya seperti membuat RPP kalau dulu mata pelajaran tapi sekarang RPP, membuat teknik mengajar.”¹

Lebih lanjut Hasanuddin menjelaskan bahwa di antara lain yang menjadi bahan penunjang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu seperti, LKS, android, paket data berupa internet, dan penggunaan *slide* video pembelajaran.

Hal tersebut di atas senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Jamil, M. Pd, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Oke, berkenaan dengan sumber belajar itu banyak alternatif yang pasti secara konvensional, kami SMP 1 sudah menyediakan buku untuk seluruh siswa khususnya untuk buku teks atau buku utama perbandingannya siswa satu buku permapelnya. Tapi diluar itu juga ada buku-buku lain pendamping, termasuk juga untuk buku-buku penunjang lainnya yang dimana di perpustakaan SMP 1 sudah disediakan buku lebih dari seribu judul. Tetapi hal lain terkait sumber belajar itu juga berupa, disini kan juga ada berapa macam, sumber itu kan seperti anak-anak mengamati topik-topik tertentu, anak-anak mengamati tanaman. Disini juga ada *green house* itu kan secara fisik banyak yang bisa dijadikan sumber belajar. Tetapi yang non fisik disini juga ada, terkait dengan buku di SMP 1 juga ada buku-buku elektronik. Jadi anak-anak bisa belajar lewat HP dimana referensinya sudah disediakan. Karena kami kalau membeli buku itu secara fisik dan non fisik. Jadi kami beli ke penerbit dari sekian judul aksesnya lewat HP bisa. Kalau sifatnya yang hal pribadi, saya kira anak-anak bisa *googleing* lah. Tapi kalau di SMP 1 meski tidak berupa buku yang dijadikan sumber belajar untuk yang lain bisalah dijadikan sumber belajar.”²

¹ Wawancara langsung bersama Hasanuddin (5 Oktober 2021)

² Wawancara langsung bersama Jamil (7 Oktober 2021)

Hal itu dimaksudkan agar peserta didik bisa berperan aktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan disarankan oleh pihak pendidik agar tidak main-main dalam proses pembelajaran.

Sebelum proses pembelajaran guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pamekasan juga melakukan persiapan, berikut hasil wawancara dengan bapak Hasanuddin yang mengatakan bahwa:

“Ya mengadakan persiapan sebelumnya seperti membuat RPP kalau dulu mata pelajaran tapi sekarang RPP, membuat teknik mengajar.”³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa langkah yang dilakukan untuk menyediakan sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sekolah menyediakan media elektronik baik android maupun laptop. Dengan demikian peserta didik mengerti dan memahami akan perkembangan dunia digital.

Upaya merupakan bentuk kesungguhan seseorang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dan pihak sekolah dalam menyediakan sumber belajar yang begitu modern.

Seorang pendidik juga mempunyai kewajiban dalam mempengaruhi hasil belajar siswanya, karena pada hakikatnya mereka bertindak sebagai seorang yang akan mengubah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu peserta

³ Wawancara langsung bersama Hasanuddin (5 Oktober 2021)

didik dapat belajar dengan semangat yang tinggi dan memperoleh prestasi yang maksimal.

Berkaitan dengan meningkatkan prestasi belajar, hal itu juga di benarkan oleh pernyataan Jamil, M. Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pamekasan sebagaimana cuplikan wawancara berikut:

“Para guru di SMP Negeri 1 Pamekasan umumnya tidak hanya berperan sebagai penagajar saja, tetapi mereka juga memberikan pendekatan individual kepada peserta didik dalam menangani pola umum pembelajaran bahasa Indonesia yang berbeda pada siswa agar tetap maksimal dalam pembelajaran”.⁴

Seperti apa yang dikatakan Jamil dalam wawancara peneliti yang sedang berlanjut, bahwa guru di SMPN 1 tidak hanya sebagai berperan sebagai pengajar, namun mereka juga melakukan pendekatan secara individu kepada murid dalam menangani pola pembelajaran yang sangat berbeda dan variatif untuk memaksimalkan prosesi pembelajaran.

Lebih lanjut beliau mengatakan:

“Oleh karena itu seorang guru perlu menyajikan isi berita yang aktual dan faktual serta penuh dengan inovasi, dan motivasi bahasa yang mudah dipahami dan mengangkat peristiwa yang menjadi persoalan di masyarakat luas agar siswa mudah memahami apa yang dipelajarinya”.⁵

Kepala sekolah juga menekankan kepada guru supaya menyajikan esensi berita actual dan factual yang penuh dengan inovasi, motivasi bahasa yang mudah dipahami dan mengangkat peristiwa dekadensi masyarakat luas.⁶

⁴ Wawancara langsung bersama Jamil (7 Oktober 2021)

⁵ Wawancara langsung bersama Jamil (7 Oktober 2021)

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT, Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 222

Hal itu juga diakui oleh saudari Desi Nuvita Ningrum kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pamekasan berikut hasil wawancaranya:

“Saya senang dan saya menyukai apa yang disampaikan guru pada saat pembelajaran, karena dengan pembelajaran berbasis media saya tidak hanya terpaku pada buku ajar saja melainkan guru juga menyampaikan melalui media yang di dalamnya juga terdapat berita yang menarik dan mudah untuk dipahami”.⁷

Hasil wawancara tersebut ketika guru membuat media pembelajaran yang peneliti lakukan di lapangan bahwa guru memberikan arahan dalam penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa dengan menyajikan konten menarik, sehingga siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui dan membuktikan guru dalam penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Ketika mengajar sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, sebelum pelajaran dimulai melalui media pembelajaran yang dibuat guru membrikan dorongan dan motivasi pada siswa. Dalam mengutarakan maksud dan tujuan yang hendak dicapai, guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menanamkan dan memperbesar motivasi mereka untuk belajar bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Selain beberapa upaya yang di ungkapkan di atas ada beberapa upaya yang dibahas di bawah ini. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah

⁷ Wawancara langsung bersama Desi Nuvita Ningrum (8 Oktober 2021)

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pamekasana adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah selalu mengawasi guru dalam mengajar, yaitu dengan memperhatikan metode atau media yang digunakan guru dalam mengajar
2. Selain itu juga, pihak sekolah selalu mengadakan manajemen guru mata pelajaran tanpa terkecuali kepada guru bahasa Madura tersebut, dengan tujuan agar pembelajaran yang di ajarkan menjadi optimal dengan adanya manajemen tersebut.
3. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran agar siswa berprestasi.⁸ Dalam hal ini pihak sekolah juga menyarankan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia agar membuat atau menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi Bahasa Indonesia dengan tujuan agar menciptakan pembelajaran yang menarik dan materi ajarnya mudah di pahami oleh siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menyediakan sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berbagai cara yang dilakukan oleh guru bidang studi maupun pihak sekolah, mulai dari memfariasikan metode pembelajaran, membuat media pembelajaran, melengkapi dan mencari referensi terhadap buku yang tidak ada di pustaka, menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran, serta berusaha memberikan inproisasi dalam metode pembelajaran.

⁸ Wawancara langsung bersama Jamil (tanggal 20 September 202)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Ketersediaan Sumber Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 1 Pamekasan?

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa Madura merupakan kendala terlaksananya tujuan yang diharapkan. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui, memahami dan berusaha untuk menambah pengetahuan siswa. Disamping itu guru juga di tuntut untuk lebih membangkitkan dan meningkatkan semangat siswa terhadap proses belajar mengajar yang kondusif.

Faktor pendukung dan penghambat merupakan suatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor pendukung dan penghambat ketersediaan sumber belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar setidaknya dapat di atasi dengan baik. Faktor tersebut antara lain sebagaimana yang dikatakan oleh guru yang mengampu bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pamekasan. Hasanuddin mengatakan bahwa:

“Ya ada banyak pendukung lainnya, seperti keamanan sekolah, ketertiban, kebersihan dsb sudah semestinya ada daya dukung juga dalam proses belajar dan meningkatkan prestasi belajar.”⁹

Informasi tentang pendukung ketersediaan sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa juga peneliti dapatkan dari keterangan yang disampaikan bapak Jamil, M. Pd, selaku kepala sekolah dibawah ini:

“*Tab* ya, kumputer CPU, kemudia laptop ya, kemudian LCD proyektor iya, disini juga ada wifi. Kemudia sarana-sarana seperti leb komputer, fasalitas leb IPA, fasalitas perpustakaan. Banyak itu adalah bagian yang tidak bisa

⁹ Wawancara langsung bersama Hasanuddin (5 Oktober 2021)

terpisahkan dari sarana dan prasarana pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa”¹⁰.

Jamil mengatakan bahwa penunjang ketersediaan sumber belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu berupa *tab*, laptop kemudian LCD proyektor dan fasilitas penunjang lainnya.

Lebih lanjut beliau mengatakan:

“Media pembantu contoh disini ada LCD, ada leb komputer, ada teb yang disediakan memang untuk siswa. Ya banyak saya kiri itu”.¹¹

Lebih lanjut Hasanuddin selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia mengatakan:

“Disamping ada kelebihan, juga ada kendalanya. Secara umum siswa itu artinya gini, tidak semua siswa itu mempunyai minat belajar yang tinggi yaitu ada yang rendah jadi perlu di motivasi”.¹²

Lebih lanjut terkait hal hambatan atau faktor ketersediaan sumber belajar, bapak Jamil juga mengatakan:

“Ya saya kira yang utama tentu kaitannya dengan pengadaan keterbatasan sumber dana, LCD proyektor setidaknya ingin setiap kelas itu ada sehingga kendalanya tentu sistemnya gantian tidak langsung mesti ada, kemudian memang barang elektronik perawatannya juga besar”.¹³

Selain perbedaan faktor pendukung dan penghambat lainnya adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Achmad Sodicki siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Pamekasan, berikut hasil wawancara:

¹⁰ Wawancara langsung bersama Jamil (7 Oktober 2021)

¹¹ Wawancara langsung bersama Jamil (7 Oktober 2021)

¹² Wawancara langsung bersama Hasanuddin (5 Oktober 2021)

¹³ Wawancara langsung bersama Jamil (7 Oktober 2021)

“Mungkin faktor penghambat bagi saya. Saya merasakan kurangnya konsentrasi dan kurangnya minat saya terhadap mata pelajaran”.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi ketersediaan sumber belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Pamekasan adalah tidak ada masalah dalam penggunaan media cuma terkadang pihak sekolah terkendala dari pengadaan keterbatasan dana, barang elektronik yang butuh perawatan tinggi, dan kurang minat belajar siswa. Jadi dengan seperti itu ketersediaan sumber belajar kurang maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga hal tersebut menjadi kendala utama yang dialami sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan.

3. Solusi Sekolah Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Menyediakan Sumber Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 1 Pamekasan

Setiap permasalahan yang dihadapi oleh manusia pasti ada jalan keluarnya. Termasuk guru dan pihak sekolah dalam mengatasi faktor penghambat ketersediaan sumber belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. mengenai solusi dalam mengatasi ketersediaan sumber belajar, peneliti melakukan *interview* atau wawancara sekaligus dengan guru bahasa Indonesia Hasanuddin di SMP Negeri 1 Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

“Mengenai solusi yang saya lakukan dalam meningkat prestasi belajar siswa yaitu memotivasi siswa yang kurang tinggi minat belajar terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia”.¹⁵

¹⁴ Wawancara langsung bersama Achmad Sodicki (8 Oktober 2021)

Selain itu pihak sekolah mempunyai tenaga urusan sarana yang digerakan khusus menangani hambatan ketersediaan sumber belajar terkait elektronik. Hal ini diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh pabak Jamil selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pamekasan:

“Yang pasti kita punya tenaga urusan sarana itu yang punya tugas menginventarisir, memeliharanya, mengadministrasikan juga. Jadi itu dalam rangka juga mengatasi antara lain seperti itu. Penyediaan lebih lengkap dilakukan dengan memprogramkan pengadaan, saya kira seperti itu.”¹⁶

Dalam wawancara tersebut dengan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa guru dan pihak sekolah sering mengadakan rapat terkait kendala apa saja yang ada di sekolah termasuk rapat dalam urusan ketersediaan sumber belajar yang memang kurang memadai atau bahkan ang patut di pertahankan dalam peningkatan prestasi belajar.

Hasanuddin adalah guru bahasa Indonesia beliau sangat antusias dalam mengajar bahasa Indonesia dengan memperhatikan siswa memang kurang minat tinggi dalam pembelajaran sehingga beliau memotivasi peserta didiknya..

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Pamekasan maka dapat disimpulkan bahwa solusi dari mengatasi faktor penghambat yaitu dengan adanya menginventarisir sumber belajar, memeliharanya, mengadministrasikan penagadaan sumber belajar, dan guru memotivasi siswa yang kurang tinggi minat belajarnya.

¹⁵ Wawancara langsung bersama Hasanuddin (5 Oktober 2021)

¹⁶ Wawancara langsung bersama Jamil (7 Oktober 2021)

Berdasar pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sumber belajar bahasa Indonesia siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan

- . Sekolah menggunakan aplikasi ruang guru
- a. Sekolah menyediakan buku utama pada seluruh siswa
- b. Sekolah menyediakan banyak buku di perpustakaan
- c. Sumber belajar *green hous*
- d. Sekolah menyediakan lab komputer
- e. Sekolah memfasilitasi siswa dengan wifi
- f. Sekolah menyediakan LCD proyektor, komputer CPU, dan laptop.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa Madura siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan.

Faktor pendukung:

- a. Menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah
- b. Menggunakan media LCD proyektor
- c. Menggunakan lab komputer dan *green hous*
- d. Menggunakan buku digital yang dapat diakses melalui HP
- e. Menggunakan aplikasi ruang guru

Faktor penghambat:

- a. Sekolah terkendala dari pengalokasian dana dalam menyediakan sumber belajar
- b. perawatan elektronik yang begitu tinggi labilnya

- c. Kurang minat belajar siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran
3. Solusi sekolah dalam mengatasi faktor penghambat optimalisasi pembelajaran bahasa Madura di SMP Negeri 1 Pamekasan
- a. Guru memotivasi siswa kurang kurang tinggi minatnya
 - b. Sekolah menginventarisir, memelihara sumber belajar yang ada
 - c. Sekolah mengadakan penggandaan dana sumber belajar

B. Pembahasan

Pada bab ini akan dideskripsikan mengenai hasil temuan penelitian yang telah berhasil ditemukan baik yang berupa hasil observasi maupun wawancara. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya seperti bagaimana ketersediaan sumber belajar bahasa Indonesia dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta penggunaan media elektronik yang dapat menunjang prestasi, faktor pendukung dan penghambat ketersediaan sumber belajar dan solusi guru dan pihak sekolah dalam menyediakan sumber belajar di SMP Negeri 1 Pamekasan.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam masalah yang berkaitan dengan ketersediaan sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Pamekasan dapat diuraikan sebagaimana berikut:

1. Ketersediaan Sumber Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan

Dari hasil penelitian pada tanggal 05 Oktober 2021 peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia serta kepala sekolah dan

siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan menjelaskan bahwasanya dalam proses kegiatan belajar mengajar pertama yaitu merumuskan tujuan masalah yang hendak ingin dicapai yang disusun dalam bentuk RPP dan memberikan stimulus ataupun rangsangan kepada peserta didik sehingga siswa termotivasi. Setelah itu guru memberikan arahan kepada siswa mengenai penggunaan sumber belajar apa yang ingin hendak di pakai oleh guru semisal penggunaan android dan slid serta proyektor. Setelah itu guru melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan media tersebut.

Ketersediaan sumber belajar bahasa Indonesia melalui media sumber belajar berupa *group whatsapp* dan *google class room* membutuhkan kerjasama antara siswa dengan guru dan instansi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan gaya belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan sumber belajar sehingga tujuan utama dari penggunaan sumber belajar seperti *group whatsapp*, *slide*, aplikasi ruang guru dan *proyektor* adalah untuk mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Selama pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi ruang guru dan aplikasi *whatsapp* guru memberika materi dan tugas kepada siswa, guru juga meminta siswa untuk membaca materi dari buku paket siswa untuk mengukur pemahaman siswa. Belajar jarak jauh sungguh memberikan tantangan untuk membuat siswa paham dengan materi yang akan disampaikan oleh guru melalui sumber belaja yang digunakan, oleh karena itu guru menyampaikan materi lewat video. Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan alamat link

atau tautan video yang sudah dikirim melalui *group whatsapp* kelas dengan materi yang disediakan guru. Guru bahasa Indonesia tersebut menjelaskan sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa melalui media pembelajaran menggunakan video agar siswa bisa memahami apa yang disampaikan guru dalam memahami video tersebut. Sebelum siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa mengumpulkan tugas sekolah dengan cara memfoto dari hasil tugasnya melalui telepon genggam masing-masing. Meski begitu, disisi lain belajar jarak jauh ini membuat guru lebih kreatif dan inovatif karena dituntut tidak gagap teknologi dan belajar jarak jauh juga membuat guru harus siaga hingga diluar jam pelajaran. Sejumlah siswa yang belum memahami seringkali menanyakan materi pelajaran untuk mengerjakan tugas sekolah diluar jam pelajaran.

Hal ini diperkuat oleh Kemp dan Dayton dalam buku Ashar Arsyad adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap siswa memiliki cara dan ketajaman yang berbeda dalam mencerna mata pelajaran, sehingga kecendrungan untuk menafsirkan apa yang didengar dan yang dilihat berbeda. Maka dengan menggunakan media pluraritas penafsiran terhadap apa yang disampaikan oleh guru di minimalisir.
- b. Pembelajaran akan lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi interaktif, karena media akan membawa partisipasi siswa lebih dominan, karena juga dituntut untuk memberikan umpan balik.
- d. Efisiensi waktu dapat terlaksana.

e. Menumbuhkan sikap positif siswa.¹⁷

Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pamekasan menggunakan sumber belajar namun sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan semua kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar, buku ajar siswa berupa kurikulum 2013 serta memberikan aspirasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan pengetahuan sehingga penggunaan ketersediaan sumber belajar di dalam pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Setelah itu guru bahasa Indonesia menjelaskan hal pertama yang dibutuhkan saat menggunakan menggunakan sumber belajar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan RPP yang sesuai dengan silabus, jurnal mengajar, sumber belajar yang akan dipakai untuk mengkondisikan kelas agar siswa kondusif serta memberikan motivasi kepada siswa yang kurang minat belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Ketersediaan Sumber Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 1 Pamekasan

Setiap sumber belajar dalam meningkat prestasi belajar pada proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran selain memiliki kelebihan dan kekurangan pastinya mempunyai faktor pendukung dan

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT, Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 20-21

penghambat yang dihadapi oleh guru ketika menggunakan sumber belajar dalam proses pembelajaran dilakukan misalkan dalam ranah penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia pada siswa sehingga seorang guru bisa mengetahui karakteristik dan cara belajar siswa agar seorang guru mampu memberikan pemahaman sesuai dengan karakter dan cara belajar masing-masing dalam artian pembelajaran bahasa Indonesia itu benar-benar menjadi faktor pendukung meski dalam hal itu ada faktor penghambatnya.

Guru bahasa Indonesia selama proses pembelajaran menggunakan sumber belajar pastinya mengalami yang namanya faktor pendukung dan penghambat dalam hal ini peneliti akan memaparkan dari kedua tersebut, faktor pendukung sendiri yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah seperti sumber belajar yang dipenuhi oleh instansi sehingga beberapa guru ketika ingin menggunakan sumber belajar tersebut tidak menunggu sumber belajar yang digunakan guru yang lain, seperti menggunakan *proyektor*, *slide*, rekaman dan komputer, *laptop* dan *tablet* berhubung pelajaran yang sebelumnya dilakukan secara daring guru menggunakan *youtube* dan *whatsapp* sebagai sarana pembelajaran secara efektif. Disisi lain siswa dapat menggunakan fasilitas yang disediakan sekolah seperti menggunakan *wifi* sekolah supaya mempermudah siswa dalam proses pembelajaran menggunakan sumber belajar. Hal ini dijelaskan oleh guru SMP Negeri 1 Pamekasan bahwasanya dalam proses penggunaan sumber belajar tersebut pasti ada faktor pendukung dengan adanya sumber belajar dan praktek yang difungsikan sehingga proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu jika

ingin sumber belajar yang ingin dipakai tidak terpenuhi karena adanya beberapa faktor misalnya ketika siswa yang ingin memulai pembelajaran secara daring. Disamping itu disetiap lembaga menggunakan fasilitas yang telah disediakan dengan tujuan untuk mempermudah serta memenuhi pelayanan atau sarana dan prasarana yang ada di instansi tersebut.

Sekolah terkendala dari pengandaan dana dan perawatan elektronik yang biaya perawatannya cukup besar untuk melestarikan sumber belajar yang sudah ada.

Faktor penghambat lain yaitu guru tidak profesional dalam kelas seperti halnya guru yang kurang memperhatikan peserta didiknya yang mana yang bisa dalam materi pelajaran bahasa Indonesia tersebut.

Tidak hanya itu guru dituntut untuk memiliki suatu sifat yang memang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu profesionalitas seorang guru karena tidak menutup kemungkinan keprofesionalanya seorang guru itu akan berdampak pada perkembangan sekaligus potensi siswa. Tidak bisa dipungkiri jika seorang guru tidak profesional dan tidak bisa memahami karakteristik siswa serta gaya belajar siswa maka sumber belajar dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan dan diharapkan.

3. Solusi Sekolah Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Menyediakan Sumber Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 1 Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada sekolah mengenai ketersediaan sumber belajar di suatu proses pembelajaran pasti

mengalami faktor penghambat, oleh sebab itu peneliti akan menjabarkan beberapa upaya guru dan pihak sekolah dalam memberikan solusi terhadap faktor penghambat yang terjadi di SMP Negeri 1 Pamekasan, yaitu mengadakan penggandaan dana sumber belajar yang dibutuhkan siswa serta memanfaatkan lingkungan sekitar seperti adanya tumbuhan dalam menunjang *green hous* dan memfungsikan petugas inventaris sumber belajar berupa elektronik.

Adanya pembelajaran secara daring bisa dikatakan peran seorang guru sangat dibutuhkan, karena guru harus membimbing peserta didik tentang cara belajar dengan memanfaatkan internet. Guru juga tidak perlu memberikan banyak informasi namun yang terpenting informasi yang membuat siswa produktif dan kreatif. Tidak hanya mentrasfer siswa dengan pengetahuan, akan tetapi membiarkan siswa untuk memilih pengetahuannya sendiri.

Dalam hal ini guru bahasa Indonesia selalu berupaya mengulangi kendala yang timbul saat menggunakan sumber belajar pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Adapun upaya guru dalam bidang studi bahasa Indonesia dalam mengatasi kendala yang timbul dalam pembelajaran tersebut, baik dari segi metode dan sumber belajar, guru selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah yaitu pelatihan khusus bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam membuat sumber belajar dan belajar untuk menyesuaikan sumber belajar dengan kurikulum 2013.

Sehubungan dengan hal ini, guru, kepala sekolah mendukung dalam hal menyediakan sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar, baik dalam memfasilitasi pembelajaran ataupun yang lain, disini kepala sekolah juga

mendukung pembelajaran baik dari buku paket yang disediakan di perpustakaan bahkan kalau tidak ada di perpustakaan akan di foto *copy* oleh pihak sekolah sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru bahasa Indonesia maupun pihak sekolah berusaha mengatasi kendala yang timbul dalam menyediakan sumber belajar, dalam hal ini berbagai upaya yang dilakukan baik menyediakan sumber belajar secara elektronik maupun non elektronik supaya dapat meningkatkan sumber belajar siswa bahasa Indonesia.